

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary.

Beberapa tahun terakhir ini perkembangan perbankan di Indonesia telah mulai bermunculan bank-bank syariah. Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan pebankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah bisa dilihat dari bertambahnya bank syariah dari tahun ketahun. Dari data yang dipublikasikan oleh bank Indonesia pada februari 2013. Di indonesia telah berdiri 11 bank Umum Syariah, 14 Unit Usaha Syariah dan 158 BPR Syariah. Jumlah tersebut berbeda dengan jumlah perbankan syariah yang didirikan pada tahun 1999. Pada tahun 1999, di indonesia hanya terdapat 2 bank Umum Syariah, 1 Unit Usaha Syariah dan 78 BPR Syariah.

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa industri perbankan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per Desember 2016, Non Performing Financing (NPF) gross perbankan syariah susut ke angka 4,42 persen. Bandingkan dengan posisi Non Performing Financing (NPF) di 2015 yang bertengger di angka 4,84 persen.

Mengingat pentingnya peranan dan fungsi perbankan termasuk bank syariah maka kinerja bank syariah perlu diperhatikan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dan baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

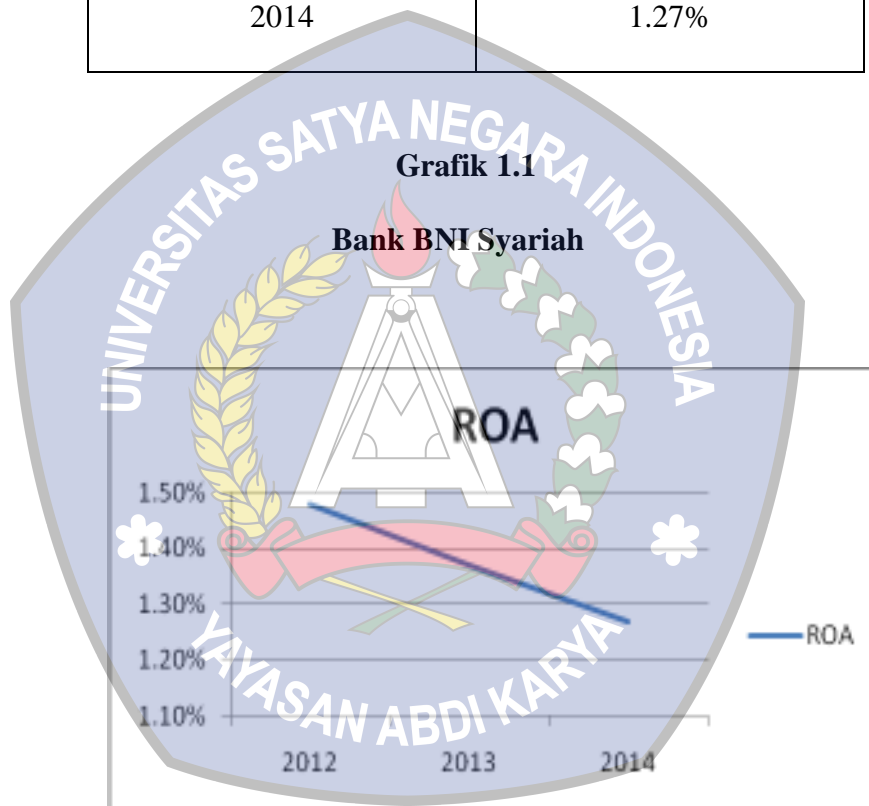
Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling diperhatikan dalam mengukur kinerja keuangan bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan pada bank.

Salah satu indikator Profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tapi kondisi ROA pada bank syariah tidak selalu mengalami peningkatan, dan hal ini menjadi perhatian. Salah satunya data ROA yang dimiliki oleh bank BNI Syariah selama 3 tahun berturut mulai tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan seperti terlihat dalam grafik berikut ini :

Tabel 1.1

Bank BNI Syariah

Tahun	ROA
2012	1.48%
2013	1.37%
2014	1.27%



Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat ROA bank BNI Syariah pada tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 ROA sebesar 1.48% Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.37%, lalu pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1.27%. Adanya fenomena penurunan ROA pada salah satu Bank Syariah ini menuntut pentingnya

diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ROA sehingga bisa memperbaiki ROA yang terus menurun.

Secara teoritis dan didukung oleh beberapa hasil penelitian factor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi ROA diantaranya, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan tidak lancar dengan total pembiayaan. Rasio ini menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan. Sehingga semakin besar Non Performing Financing (NPF), akan mengakibatkan menurunnya Return On Asset (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena risiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika Non Performing Financing (NPF) turun, maka berpotensi pendapatan yang diperoleh akan naik, karena pendapatan naik maka potensi laba juga akan naik. Maka akan berdampak pada meningkatnya Return On Asset (ROA), sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan maka berpotensi menyebabkan pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik maka berpotensi laba juga akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka akan berdampak pada meningkatnya ROA bank umum syariah.

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO berpotensi menyebabkan laba menurun sehingga menyebabkan ROA menurun.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio antara modal bank dengan total aktiva tertimbang menurut resiko. rasio ini berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau ditambah dengan Resiko Pasar dan Resiko Operasional, hal ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Jadi semakin kecukupan modal yang tinggi berpotensi menghasilkan pendapatan yang tinggi, kondisi seperti ini akan berpotensi menghasilkan laba yang besar, sehingga ROA akan mengalami kenaikan.

Tetapi pada kenyataannya tidak selamanya variabel-variabel diatas mampu mempengaruhi ROA, data berikut ini menunjukkan hubungan yang tidak sesuai terori antara variabel ROA dan variabel lainnya.

Tabel 1.2**Perkembangan Bank BNI Syariah**

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Tinggat pengembalian aset (ROA)	1.29%	1.48%	1.37%	1.27%	1.43%
Pembiayaan bermasalah bersih (NPF)	2.24%	1.42%	1.13%	1.04%	1.46%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	90.89%	88.79%	88.11%	89.80%	89.63%
Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR)	78.60%	84.99%	97.86%	92.60%	91.94%
Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan resiko kredit (CAR)	20.75%	19.29%	16.54%	18.76%	18.16%

Sumber : data diolah

Pada tahun 2012 dan 2013 Non Performing Financing (NPF) mengalami penurunan sebesar 0.29% sedangkan return on assets (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0.11%. kondisi ini tidak sesuai teori seharusnya pada saat NPF turun ROA seharusnya akan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2012 dan 2013 BOPO mengalami penurunan sebesar 0.67% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.11%. kondisi ini tidak sesuai teori seharusnya pada saat BOPO turun ROA seharusnya akan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 dan 2015 FDR mengalami penurunan sebesar 0.66% sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0.16%, kondisi ini tidak sesuai teori seharusnya pada saat FDR turun ROA seharusnya akan mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 dan 2013 CAR mengalami penurunan sebesar 2.75% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0.11%, kondisi ini tidak sesuai teori seharusnya pada saat CAR turun ROA seharusnya akan mengalami penurunan.

Tetapi beberapa penelitian lain yang relevan masih ada yang menunjukkan bahwa faktor-faktor belum mampu mempengaruhi ROA, berikut merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan hasil-hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan Research Gap yang terdapat pada tabel 1.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Rasio Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian M. Sabir 2011 tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Widya 2015, Hidayat Suryo 2016, Dhian Dayinta 2012 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam penelitian M. Sabir 2011, Linda Widya 2015, dan Dhian Dayinta 2012 adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Suryo 2016 menunjukkan bahwa FDR tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio BOPO dalam penelitian M. Sabir 2011, Dhian Dayinta 2012 adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Hidayat Suryo 2016, menunjukkan bahwa BOPO tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam penelitian M. Sabir 2011 dan Hidayat Suryo 2016 tidak adanya pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Widya 2015, dan Dhian Dayinta 2012 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.3

Research Gap

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil penelitian
NPF	Linda Widya	2015	Berpengaruh Terhadap ROA
	Hidayat Suryo	2016	Berpengaruh Terhadap ROA
	Dhian Dayinta	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	M. Sabir	2012	Tidak berpengaruh Terhadap ROA
FDR	M. Sabir	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	Linda Widya	2015	Berpengaruh Terhadap ROA
	Dhian Dayinta	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	Hidayat Suryo	2016	Tidak berpengaruh Terhadap ROA
BOPO	M. Sabir	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	Dhian Dayinta	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	Hidayat Suryo	2015	Tidak berpengaruh Terhadap ROA
CAR	Linda Widya	2015	Berpengaruh Terhadap ROA
	Dhian Dayinta	2012	Berpengaruh Terhadap ROA
	M. Sabir	2012	Tidak berpengaruh Terhadap ROA
	Hidayat Suryo	2016	Tidak berpengaruh Terhadap ROA

Sumber: dari beberapa jurnal

Berdasarkan uraian diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO dan, CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015?
2. Apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Periode 2011 sampai 2015?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015?
4. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015?
5. Apakah Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015.
- b. Untuk mengetahui apakah Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015.
- c. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015.
- d. Untuk mengetahui apakah berpengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015.
- e. Untuk mengetahui apakah Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), BOPO dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2011 sampai 2015.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Perusahaan Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan. Bagi Pembaca atau Pihak Lain.

c. Bagi Pembaca atau Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber tambahan, masukan dan bahan pembandingan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

